

ABSTRACT

BHAGO, ADRIANUS BRISTO. **Diasporic Movement of Willie: Negotiating Identity Seen in the Postcolonial Perspectives in Naipaul's *Magic Seeds***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, (2015).

This thesis discusses Vidiadhar Surajprasad Naipaul's novel entitled "Magic Seeds". In the story the major character searches his true identity. It can be seen from his perspectives toward the idea of home, postcolonial resistance, domestic conflict in India, globalization and multicultural society.

There are two objectives that the writer wants to achieve in this study. First, it is to find out the perspectives of Willie in three different geographical locations. Second, it is to explain how the diasporic movements reveal the idea of postcolonial identity negotiations of Willie.

The writing of this undergraduate thesis was conducted by applying library research. The source of review of related studies, theories and historical background are collected through library research, journals and online sites. The writer considered the postcolonial approach was appropriate to be applied in this study because the novel tells about the endeavor of the major character to find his postcolonial identity in three different locations. By applying this approach, the writer can reveal the idea of postcolonial identity negotiations through diasporic movements in Africa, India and London.

In the analysis, the writer finds out that Willie has particular perspective toward certain circumstance. In Africa, he criticizes the idea of home and postcolonial resistance. He feels uncomfortable in Africa because his life is haunted by the emergence of superiority of his wife and he does not have primordial relation with Africans. Subsequently, Willie moves to India. In India, Willie also has perspective to the idea of home, domestic conflict and globalization. Willie cannot capture feeling at home in India because the architecture of the hotels are copied from foreign countries; he fails to join the peasants' movement to fight against landlord and the rapid development of globalization destroys the original cultures in India. Then he moves to London. This is the last route of his journey. He still questions the idea of home and the multicultural society. The idea of home in London is revealed through the emergence of St. John's Wood house. He states that St. John's Wood house gives luxurious facilities to him that make him comfortable. He also observes the multicultural society in London. Many people from various countries come to London and bring their own languages, cultures and faith. The idea of postcolonial identity negotiations is revealed by the perspectives of Willie in three different geographical locations which represent his future struggle to formulate the fixed identity.

ABSTRAK

BHAGO, ADRIANUS BRISTO. **Diasporic Movement of Willie: Negotiating Identity Seen in the Postcolonial Perspectives in Naipaul's *Magic Seeds***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, (2015).

Skripsi ini membahas novel dari Vidiadhar Surajprasad Naipaul yang berjudul "*Magic Seeds*". Di dalam cerita, seorang tokoh utama mencari identitas tunggalnya. Itu dapat dilihat dari sudut pandangnya terhadap konsep rumah, resistensi poskolonial, konflik dalam negeri di India, globalisasi dan terhadap masyarakat multikultural.

Ada dua tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini. Pertama adalah untuk menemukan perspektif-perspektif dari Willie di tiga lokasi geografis yang berbeda. Kedua adalah untuk menjelaskan bagaimana gerakan diaspora mengungkapkan adanya negosiasi identitas poskolonial dari Willie.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menerapkan studi pustaka. Sumber tinjauan pustaka, teori-teori dan latar belakang sejarah dikumpulkan melalui studi pustaka, jurnal dan situs jaringan. Penulis menganggap pendekatan poskolonial adalah tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini karena novel bercerita tentang usaha dari karakter utama untuk menemukan identitas poskolonial di tiga lokasi geografis yang berbeda. Dengan menerapkan pendekatan ini, penulis dapat mengungkapkan gagasan negosiasi identitas poskolonial melalui gerakan diaspora di Afrika, India, dan London.

Dalam analisis, penulis menemukan bahwa karakter utama, Willie, memiliki perspektif tertentu terhadap keadaan tertentu. Di Afrika, ia mengkritik konsep rumah dan resistensi poskolonial. Dia merasa tidak nyaman di Afrika karena hidupnya dihantui oleh munculnya superioritas dari istrinya dan ia tidak memiliki hubungan primordial dengan Afrika. Selanjutnya, Willie pindah ke India. Di India, Willie juga mengkritisi terhadap gagasan rumah, konflik dalam negeri dan globalisasi. Willie tidak dapat menangkap konsep rumah karena arsitektur hotel di India diambil dari negara-negara asing; ia gagal bergabung dengan gerakan para petani untuk melawan "tuan tanah" dan perkembangan pesat globalisasi yang menghancurkan budaya asli di India. Kemudian ia pindah ke London. Ini adalah rute terakhir dari perjalanannya. Ia masih mempertanyakan gagasan rumah dan masyarakat multikultural. Konsep rumah di London terungkap melalui munculnya *St. John's Wood*. Dia menyatakan bahwa *St. John's Wood* memberikan fasilitas mewah kepadanya yang membuatnya nyaman. Di sisi lain, ia juga mengamati masyarakat multikultural di London. Banyak orang dari berbagai negara datang ke London dan membawa bahasa, budaya dan agama mereka sendiri. Ide negosiasi identitas poskolonial ini diungkapkan oleh perspektif Willie di tiga lokasi geografis yang berbeda yang mewakili perjuangan masa depannya untuk merumuskan identitas tunggal.